



NILAI-NILAI KARAKTER DALAM KITAB *AKHLAK LIL BANAT* JILID 1 KARYA USTADZ UMAR BIN ACHMAD BARADJA

Khullatus Sofiyah¹, Ahmad Subekti², Kukuh Santoso³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹smafiey@gmail.com,

²ahmad.subekti@unisma.ac.id, ³kukuh.santoso@unisma.ac.id

Abstract

In today's modern era, character education in Indonesia is decreasing. This is the impact of the increasingly widespread technology that can be accessed easily by Everest generation of the nation, resulting in a lack of filters good and bad things that happen. In the end the character values began to lose their true identity. Book titled "Akhlak lil Banat" volume 1 by Ustadz Umar bin Achmad Baradja contains about a girl should do in everyday life. This book can be used as a guide for parents and teachers in educating their daughters. In addition, this book has been used in various parts of islamic boarding school in Indonesia as a book that must be studied by each student. This type of research is library research that leads to the thinking of figures, with data analysis methods. The character values contained are responsibility, honest, religious, polite, and curiosity.

Kata Kunci: Value, Character, Akhlak Lil Banat Volume 1

A. Pendahuluan

Karakter merupakan suatu pondasi utama dalam diri setiap anak perempuan. Karenanya dengan karakter itu dapat menjadikan jati diri atau ciri khas dari setiap anak perempuan. Karakter adalah watak atau sifat dasar yang terdapat pada setiap diri seseorang (Andayani, 2017: 12). Seorang anak perempuan merupakan tonggak terbentuknya suatu negara. Bahkan ada pepatah mengatakan baiknya suatu negeri tergantung pada baiknya seorang perempuan. Ini sungguh jelas bahwa di pundak perempuan lah kemajuan suatu negara tercipta. Anak perempuan yang terdidik dengan karakter yang baik sejak kecilnya akan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kelak jika ia menjadi istri lalu menjadi seorang ibu maka ia akan mendidik anak-anaknya dengan karakter yang baik sehingga menjadikan keturunan yang berkarakter baik.

Apabila kita melihat keadaan era sekarang ini, tentu dalam masyarakat banyak sekali anak perempuan yang melakukan perilaku menyimpang atau *amoral* baik dikalangan anak kecil, remaja, bahkan dewasa. Seperti pergaulan

bebas, tidak menghormati orang tua, menyepelkan guru, kurangnya *unggah-ungguh* dalam berbicara dengan yang lebih tua, bersikap senioritas pada yang lebih muda, berkata yang kurang sopan, serta banyak lagi sifat serta perilaku negatif lainnya.

Di era sekarang juga banyak anak perempuan yang lebih memilih untuk hura-hura, bermalas-malasan dalam menuntut ilmu sedangkan perlu di mengerti bahwa mereka punya kewajiban-kewajiban sebagai penerus bangsa yakni belajar. Menengok dari peristiwa-peristiwa yang beragam diatas kita dapat menarik sudut pandangan bahwa sekarang sangat dibutuhkanya pendidikan karakter guna untuk memerikan peembinaan serta penanaman nilai-nilai karakter pada setiap anak perempuan.

Penanaman karakter baik pada anak perempuan harus dimulai sedini mungkin sejak anak berada dalam kandungan hingga ia masuk ke liang lahat. Sungguh pendidikan karakter bagi anak perempuan harus disertai dengan adanya kontribusi yang erat antara orang tua sebagai pusat pendidikan pertama bagi anak serta sekolah, dan lingkungan masyarakat tempat anak bersosialisasi setiap harinya. Pendidikan karakter dimulai dari keluarga yang merupakan lingkup terkecil dan terpenting dalam penanaman nilai karakter pada anak perempuan. Anak perempuan akan menghabiskan banyak waktu didalam rumah, ini merupakan ladang bagi kedua orang tua untuk menanamkan nilai-nilai karakter baik terhadap anak perempuan. Tentu kita memahami peribahasa buah jatuh tak jauh dari pohon nya ini menandakan bahwa semua gerak-gerik, tingkah laku, perkataan orang tua di rumah akan terekam jelas di memori otak anak perempuan dan secara tidak sadar mereka akan menirukan itu. Maka dari itu orang tua memiliki tugas untuk selalu memberikan teladan yang baik bagi anak perempuannya.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga dalam penanaman nilai karakter pada anak perempuan. Karena di sekolah anak perempuan akan menghabiskan sebagian waktu terbanyaknya untuk menuntut ilmu serta bersosialisasi bersama teman sebaya. Bukan berarti ketika anak sekolah orang tua bisa melepaskan begitu saja tanggung jawabnya perihal karakter anaknya. Akan tetapi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat yang merupakan lingkungan pendidikan harus saling bergandeng tangan untuk mewujudkan anak perempuan yang berkarakter baik.

Melihat dari fenomena krisisnya karakter pada anak perempuan di era milenial sekarang ini, banyak ahli pendidikan, *ulama* merasa prihatin atas keadaan tersebut. Dan pada akhirnya mereka memberikan sumbangsih pemikirannya berupa karangan-karangan kitab tentang bagaimana akhlak

seorang anak perempuan dalam Kitab *Akhlak lil Banat* juz 1 karangan Ustadz Umar bin Achmad Baradja.

Dalam kitab tersebut dijelaskan tentang pentingnya berkarakter baik dalam kehidupan anak perempuan. Yang didalamnya terdapat bagaimana seorang anak perempuan berlaku baik kepada Allah, Rasulullah, orang tua, tetangga, pembantu rumah, teman, guru, menjaga peralatan sekolah, serta adab berjalan. Penelitian ini bertujuan 1) untuk menjelaskan pendapat para ahli tentang karakter, 2) untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam Kitab *Akhlak lil Banat* jilid 1 bab 1-4.

B. Metode

Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi dan lain-lain dengan cara mendeskripsikannya melalui kata-kata serta bahasa (Moeloeng, 2016: 6). Dalam penelitian kualitatif terdapat pendekatan dalam penelitian. Peneliti dalam hal ini menggunakan pendekatan perspektif sosiologis yang mana merupakan sebuah metode pendekatan yang menggunakan cara pandang tentang manusia sebagai makhluk sosial dan interaksi di dalamnya (Hamzah, 2019: 38).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan atau biasa disebut Library Research yang mana objek studi difokuskan pada kajian sebuah kitab (buku). Yakni dengan cara mengumpulkan buku-buku literatur yang diperlukan untuk dipelajari dan dikaji terkait dari sumber data primer maupun sekunder (Anwar, 2013: 2). Dalam penelitian Library research peneliti menggunakan jenis penelitian kajian pemikiran tokoh yang mana disini adalah Ustadz Umar bin Achmad Baradja. Kajian pemikiran tokoh ini merupakan usaha untuk menggali suatu pemikiran tokoh tertentu yang memiliki karya fenomenal. Karya tersebut dapat berupa buku, kitab, arsip, pesan, dan dokumen lain yang menjadi refleksi pemikirannya (Hamzah, 2019: 34). Yang mana dalam hal ini peneliti mengkaji pemikiran Ustadz Umar bin Achmad Baradja yang pemikirannya termaktub dalam Kitab *Akhlak lil Banat* jilid 1.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan sumber data dari berbagai sumber data yang relevan dengan penelitian ini. Adapun sumber data terbagi menjadi dua yakni : 1) Sumber data primer, yakni sumber pokok yang diperoleh dari Kitab *Akhlak Lil Banat* jilid 1, 2) Data sekunder, merupakan data pelengkap dan penunjang yang didapat dari sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian tersebut guna melengkapi serta menunjang data

primer. Dalam penelitian ini data sekunder berupa buku pendidikan, buku nilai karakter, jurnal ilmiah, skripsi dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (Content Analysis) yang digunakan untuk menganalisis isi dari sebuah literatur yang disampaikan dalam bentuk buku, dokumen, surat kabar, undang-undang, jurnal, dan sebagainya (Bakri&HB.Sutopo, 2013: 88)

C. Hasil dan Pembahasan

1. Definisi karakter oleh para ahli

- a. Menurut Thomas Lickona berpendapat bahwa karakter adalah suatu tanggapan batin yang bisa digunakan untuk menanggapi suatu situasi dan kondisi tertentu dengan cara yang menurut moral baik (Lickona, 2013: 81). Karakter memiliki 3 komponen yaitu mengerti hal yang baik, menghendaki hal yang baik, serta melakukan hal baik sehingga ketiganya menjadi sebuah kebiasaan dalam cara berpikir, hati, dan tindakan dalam berkehidupan. Karakter yang mengandung sebuah nilai dalam tindakan seiring berlalu nya waktu nilai tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan baik dan menjadikan sebuah kebaikan.
- b. Menurut Abdul Madjid dan Dian Andayani menjelaskan Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang sangat mendasari setiap orang dalam berbuat. Hal tersebut merupakan hal abstrak yang dengannya sering disebut sebagai perangai atau tabiat (Andayani, 2017: 12). Karakter pada seseorang dapat ditemukan sebagai reaksi seseorang kepada diri sendiri, orang lain, maupun tugas yang dipercayakan padanya serta pada situasi-situasi tertentu.

Perihal akhlak dan karakter tidak mempunyai perbedaan yang begitu berarti dikarenakan kedua point tersebut merupakan suatu reaksi yang terjadi terhadap situasi tertentu tanpa adanya pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran. Dengan kata lain sudah merupakan kebiasaan.

- c. Menurut Anas Salahudin dan Irwanto AlKrienciehie bahwa Karakter adalah nilai-nilai khas baik dari seseorang (mengetahui nilai kebaikan, mau berbuat baik, dan berkehidupan baik dengan nyata dalam lingkungan) yang tertanam dalam diri serta menjelma dalam berperilaku (AlKrienciehie, 2017: 42).

Jadi karakter adalah sebuah watak, sifat khas, perangai seseorang yang merupakan reaksi untuk sebuah tindakan pada diri sendiri serta orang sekitarnya, atau tugas yang di amanahkan kepadanya pada situasi

dan kondisi tertentu yang sudah tertanam dalam diri dan menjelma pada perilaku sehari-hari.

2. Nilai-nilai karakter dalam kitab *Akhlaq lil Banat* jilid 1 bab 1-4

1. Bab 1 tentang bagaimanakah seharusnya akhlak seorang putri

(بِمَاذَا تَتَخَلَّقُ الْبِنْتُ؟)

Ustadz Umar bin Achmad Baradja telah menjelaskan bagaimana seharusnya akhlak seorang anak perempuan yakni (Baradja, 1991: 4) :

يَحِبُّ عَلَى الْبِنْتُ : أَنْ تَتَخَلَّقَ بِالْأَخْلَاقِ الْحَسَنَةِ مِنْ صِغَرِهَا، لِتَعِيشَ مَحْبُوبَةً فِي كِبَرِهَا. يَرْضَى -

عَنْهَا رَبُّهَا وَيُحِبُّهَا أَهْلُهَا، وَجَمِيعُ النَّاسِ، فَتَسْتَرِيحَ فِي حَيَاتِهَا.

وَيَحِبُّ عَلَيْهَا أَيْضًا : أَنْ تَبْنِعَ عَنِ الْأَخْلَاقِ الْقَبِيحَةِ كَيْلًا تَكُونَ مَكْرُوهَةً : لَا -

يَرْضَى عَنْهَا رَبُّهَا. وَلَا تُحِبُّهَا أَهْلُهَا وَلَا جَمِيعُ النَّاسِ، فَتَشُقَّ فِي حَيَاتِهَا.

Yang artinya : wajib untuk anak perempuan : 1. Seorang putri harus memiliki akhlak yang baik pada waktu kecil agar dalam hidupnya pada waktu besar ia dicintai masyarakat. Diridhai Tuhannya serta dicintai keluarganya, sehingga hidupnya menjadi senang. 2. Ia harus menjauhi dari akhlak yang buruk agar tidak dibenci oleh Tuhannya, tidak dibenci keluarganya dan tidak pula dibenci masyarakat yang bisa menyebabkan hidupnya sengsara (Baradja, 1992: 12).

Dalam bab ini terdapat nilai karakter tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap serta perilaku seseorang untuk dapat melaksanakan tugas serta kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, dan Tuhan. Bahwa setiap anak perempuan harus bertanggung jawab memiliki akhlak yang baik kepada diri sendiri, bertanggung jawab melaksanakan hak dan kewajibannya kepada Tuhan nya, keluarga, serta masyarakat sekitarnya. Serta menjauhi dari akhlak yang tidak baik agar tidak dibenci Tuhannya, keluarga, serta masyarakat.

2. Bab 2 tentang Putri yang sopan (الْبِنْتُ الْأَدِيبَةُ)

Ustadz Umar bin Achmad Baradja telah menjelaskan bagaimana sikap putri yang sopan yakni (Baradja, 1991: 5-6) :

الْبِنْتُ الْأَدِيبَةُ : تَحْتَرِمُ وَالِدَيْهَا وَمُعَلِّمَاتِهَا وَإِخْوَانَهَا الْكِبَارَ. وَأَخَوَاتِهَا الْأَكْبَرَاتِ، وَكُلَّ مَنْ هِيَ -

أَكْبَرُ مِنْهَا وَتَرْهَمُ إِخْوَانَهَا الصِّغَارَ. وَأَخَوَاتِهَا الصِّغِيرَاتِ، وَكُلَّ مَنْ هِيَ أَصْغَرُ مِنْهَا.

وَتَصْدُقُ فِي كَلَامِهَا، وَتَتَوَاضَعُ لغيرِهَا، وَلَا تَعْجَبُ بِنَفْسِهَا وَتَصْبِرُ عَلَى الْآذَى، وَلَا تُحِبُّ -
الْعُصْبَ وَالشُّكُوى. وَلَا تُقَطِّعُ الْبَنَاتِ وَلَا تُخَاصِمُهُنَّ، وَتَسْتَحْيِي أَنْ تَعْمَلَ قَبِيحًا، وَلَوْ كَانَتْ
وَحْدَهَا، لِأَنَّهَا تُخَافُ رَبَّهَا، وَتَسْمَعُ نَصَائِحَ وَالِدَيْهَا وَمُعَلِّمَاتِهَا وَتُلَازِمُ الْآدَبَ فِي كُلِّ حَالٍ :
.حِينَ تَأْكُلُ أَوْ تَمْشِي أَوْ تَتَكَلَّمُ أَوْ تَنَامُ

Yang artinya : 1. Putri yang sopan ialah yang menghormati orang tuanya, gurunya, saudara-saudaranya yang lebih tua dan setiap orang yang lebih tua darinya. Ia menyayangi saudara-saudaranya yang masih kecil dan setiap anak yang lebih muda darinya. 2. Ia suka berkata benar dan merendahkan diri kepada orang lain. Ia tidak suka membanggakan dirinya, sabar dalam menghadapi gangguan dan tidak suka marah-marah maupun mengeluh. Ia tidak suka memutuskan hubungan baik dengan temannya sesama teman putri, tidak suka bertengkar dengan mereka dan merasa malu apabila melakukan perbuatan yang buruk meskipun ia sendiri karena ia memiliki sifat takut kepada Tuhannya. Ia mendengar nasihat-nasihat dari ibu-bapak dan guru-gurunya. Ia selalu bersikap sopan dalam segala hal, baik ketika makan, berjalan, berbicara maupun tidur (Baradja, 1992: 13)

Dalam bab ini mengandung nilai karakter jujur dan religius. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercayai dari perkataan, perbuatan, serta pekerjaan. Baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Nilai karakter jujur disini terlihat dari ciri-ciri yang telah dijabarkan oleh Ustadz Umar baradja tentang putri yang sopan adalah ia yang suka berkata benar dan merendahkan diri dari orang lain.

Nilai karakter lainnya adalah religius. Religius adalah sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah dari agama lain dan hidup rukun berdampingan dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius dalam bab ini terlihat dari penjelasan di atas tentang putri yang sopan meskipun sendiri ia merasa takut kepada Tuhannya, malu jika melakukan perbuatan buruk, mendengar nasihat dari orang tuanya dan guru-gurunya, bersikap sopan terhadap banyak hal seperti baik dalam berbicara, berjalan, maupun dalam keadaan tidur.

3. Bab tentang Putri yang tidak sopan (الْبِنْتُ الْوَاقِحَةُ)

Ustadz Umar bin Achmad Baradja telah menjelaskan bagaimana sikap putri yang tidak sopan yakni (Baradja, 1991: 6) :

الْبِنْتُ الْوَاقِحَةُ : لَا تَتَأَدَّبُ مَعَ وَالِدَيْهَا وَأُسْتَاذَاتِهَا وَلَا تَحْتَرِمُ مَنْ هِيَ أَكْبَرُ مِنْهَا، وَلَا تَرْحُمُ مَنْ هِيَ أَصْغَرُ مِنْهَا، وَتَكْذِبُ إِذَا تَكَلَّمَتْ وَتَرْفَعُ صَوْتَهَا إِذَا ضَحِكَتْ، وَتُحِبُّ الشَّتْمَ، وَالْكَلامَ الْقَبِيحَ وَالْمُخَاصَمَةَ وَإِخْلَافَ الْوَعْدِ، وَتَسْتَهْزِئُ بِغَيْرِهَا، وَتَفْتَحِرُ بِنَفْسِهَا وَتَحْسُدُ الْبَنَاتِ، وَتَفْتِنُ بَيْنَهُنَّ، وَلَا تَسْتَجِي أَنْ تَعْمَلَ قَبِيحًا وَلَا تَسْمَعَ النَّصِيحَةَ.

Yang artinya :“putri yang tidak sopan adalah putri yang tidak menghormati orang tuanya dan guru-gurunya serta tidak menghormati kepada orang yang lebih tua darinya. Ia tidak sayang kepada anak yang lebih muda darinya dan apabila berbicara ia suka berdusta. Ia mengeraskan suaranya ketika tertawa, suka mencaci maki dan berkata buruk serta suka bertengkar dan mengingkari janji. Ia suka mengolok-olok orang lain dan membanggakan dirinya, iri hati kepada teman-teman putrinya, mengadu domba atas sesama mereka, tidak malu ketika melakukan perbuatan yang buruk dan tidak mau mendengarkan nasihat (Baradja, 1992: 14).

Dalam bab ini terdapat nilai karakter santun. Santun adalah sikap yang halus baik dilihat dari sudut pandang tatanan bahasa atau perilaku kepada semua orang. Sikap santun tergambar dalam penjelasan di atas dengan menjelaskan bagaimana putri yang tidak sopan itu, agar kita mengetahui untuk menghindari sifat-sifat buruk tersebut agar menjadi anak perempuan yang sopan.

4. Bab 4 tentang Seorang putri harus bersikap sopan sejak kecil

(يَجِبُ أَنْ تَتَأَدَّبَ الْبِنْتُ مِنْ صِغَرِهَا)

Ustadz Umar bin Achmad Baradja telah menjelaskan bagaimana sikap seorang putri yang sopan sejak ia kecil yakni (Baradja, 1991:7-8) :

فَاطِمَةُ بِنْتُ صَغِيرَةٍ، لَكِنَّهَا أَدِيبَةٌ، وَهَذَا يُحِبُّهَا أَبُوْهَا وَأُمُّهَا وَهِيَ أَيْضًا ذَكِيَّةٌ : تُحِبُّ السُّؤَالَ عَنْ كُلِّ شَيْءٍ لَا تَفْهَمُهُ.

وَدَات يَوْمٍ تَنْزَهَتْ مَعَ أُمِّهَا فِي بُسْتَانٍ. فَرَأَتْ شَجَرَةً وَرَدَّ جَمِيلَةً وَلَكِنَّهَا مُعْوَجَّةٌ ؟ فَقَالَتْ فَاطِمَةُ : مَا أَجْمَلُ هَذِهِ الشَّجَرَةَ وَلَكِنْ لِمَاذَا أُمِّي هِيَ مُعْوَجَّةٌ ؟ فَقَالَتِ الْأُمُّ : لِأَنَّ الْبُسْتَانِيَّ لَمْ يَعْتَنِ بِتَقْوِيمِهَا مِنْ صِغَرِهَا، فَصَارَتْ مُعْوَجَّةً، فَقَالَتْ فَاطِمَةُ الْأَحْسَنُ أَنْ نُقَوِّمَهَا الْآنَ، فَضَحِكَتْ أُمُّهَا، وَقَالَتْ لَهَا : لَا يَتَأَنَّى ذَلِكَ يَا بِنْتِي، لِأَنَّهَا قَدْ كَبُرَتْ وَعَلُظَتْ سَافُهَا. فَكَذَلِكَ الْبُسْتَانِيَّ، الَّتِي لَمْ تَتَأَدَّبْ مِنْ صِغَرِهَا، لَا يُمْكِنُ تَأْدِيبُهَا فِي كِبَرِهَا.

Yang artinya : “Fatimah adalah seorang putri yang masih kecil tetapi ia adalah anak yang sopan. Itulah sebabnya ia dicintai oleh kedua orang tuanya. Ia juga merupakan seorang anak yang cerdas, suka bertanya tentang segala sesuatu yang tidak dipahaminya. Pada suatu hari ia bertamasya dengan ibunya di sebuah kebun lalu ia melihat sebuah pohon mawar yang indah akan tetapi bengkok. Fatimah berkata, “Alangkah indahnya pohon ini. Akan tetapi wahai ibu, mengapa ia bengkok ?.” ibunya menjawab, “karena tukang kebun tidak memperhatikan untuk meluruskannya sejak kecil, maka ia pun menjadi bengkok.” Lalu fatimah berkata, “lebih baik kita meluruskannya sekarang.” Ibunya tertawa dan berkata kepadanya, “hal itu tidaklah mungkin wahai putraku, karena ia telah besar dan tebal batangnya.” Seperti itu pula anak perempuan yang tidak bersikap sopan sejak kecilnya, tidak mungkin ia dididik pada waktu besarnya (Baradja, 1992: 15-16).

Dalam bab ini terdapat nilai karakter rasa ingin tahu. Nilai karakter rasa ingin tahu adalah sikap serta tindakan yang selalu berusaha untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Bahwa anak perempuan harus memiliki nilai karakter rasa ingin tahu untuk menambah wawasan anak perempuan tersebut. Dari percakapan diatas Ustadz Umar bin Achmad Baradja memberikan cerita pendek tentang fatimah dan ibunya di taman. Dan fatimah selalu melontarkan pertanyaan kepada ibunya tentang pohon yang bengkok. Ini menunjukkan bahwa nilai karakter harus dimiliki seorang anak perempuan untuk memperluas cakrawala pemikirannya.

D. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan beberapa hasil yakni :

1. Definisi karakter menurut beberapa ahli yaitu :
 - a. Menurut Thomas Lickona karakter adalah suatu tanggapan batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dan kondisi dengan cara yang menurut moral baik.
 - b. Menurut Abdul Madjid dan Dian Andayani bahwa Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang terdapat pada diri seseorang.
 - c. Menurut Anas Salahudin dan Irwanto AlKrienciehie bahwa Karakter adalah nilai-nilai khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, berkehidupan nyata dengan baik serta berdampak baik terhadap lingkungan) yang tertanam dalam diri serta terwujud dalam perilaku
2. Nilai-nilai karakter dalam Kitab *Akhlak lil Banat* jilid 1 bab 1-4 karya Ustadz Umar bin Achmad Baradja antara lain :
 - a. Dalam bab 1 terdapat nilai karakter tanggung jawab
 - b. Dalam bab 2 terdapat nilai karakter jujur dan religius
 - c. Dalam bab 3 terdapat nilai karakter santun
 - d. Dalam bab 4 terdapat nilai karakter rasa ingin tahu

Daftar Rujukan

- Al-Ghazali, I. (2014). *Nasehat-Nasehat Al-Imam Al-Ghazali Kepada Para Muridnya (Terjemah Kitab Ayyuhal Waladul Muhibbu)*. Terjemahan Achmad Sunarno. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- AlKrienciehie, A. S. & I. (2017). *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (2nd ed.). Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Andayani, A. majid & dina. (2017). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (4th ed.). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Anwar, M. A. (2013). *Prinsip-prinsip Metodologi Research*. Yogyakarta: Sumbangsih.
- Atha'llah, I. (2015). *Al-Hikam dan Syarahnya*. Terjemahan D.A. Pakih Sati,Lc. Yogyakarta:Saufa.
- Bakri, M.&HB.Sutopo, M. T. H. W. A. W. I. I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis* (M. Bakri, ed.). Surabaya: Visipress Media.
- Baradja, U. (1991). *Kitab Akhlak Lil Banat Juz 1 Terjemah Bahasa Jawa*. Surabaya: Percetakan Muhammad bin Achmad Nabhan.
- Baradja, U. (1992). *Bimbingan Akhlak bagi Putri-putri Anda* (2nd ed.). Terjemahan Abu Musthafa Al Halabi. Surabaya: YPI. Al-Ustadz Umar Baradja.

- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kepustakaan* (1st ed.). Batu: Literasi Nusantara.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Moeloeng, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Salim, M. H. (2013). *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.